

MODUL
DRAPING
PERSIAPAN PEMBUATAN POLA DRAPING

Disusun oleh :

Dra. Astuti, M.Pd

NIP. 19601205 198703 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

DRAPING

PENGERTIAN DRAPING DAN TEKNIK DRAPING

Tujuan

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian draping
2. Mahasiswa dapat menjelaskan teknik draping

Pokok Bahasan

Pengertian draping dan teknik draping

Tugas Mahasiswa

1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Buat tugas uraian dari pemahaman bahan perkuliahan pengertian draping dan teknik draping

Intisari Bahan Perkuliahan

Pengertian Draping

Pola merupakan sepotong kain atau kertas yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan busana pada saat akan menggunting kain. Pola tersebut dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang serta model busana yang akan dibuat. Djati Pratiwi (2001:3) mengemukakan bahwa : “Pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting.”

Pola berdasarkan teknik pembuatannya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Teknik pembuatan pola dengan konstruksi padat atau kubus disebut draping atau memulir, yaitu pola yang dibentuk di atas badan si pemakai atau tiruannya yang disebut dress form atau pas pop
2. Teknik pembuatan pola dengan konstruksi bidang atau flat pattern, merupakan pembuatan pola dari pengembangan pola yang dibuat dengan konstruksi padat atau kubus.

Joane E. Blair (1992:25) mengartikan draping sebagai : "Technique used to create garment by draping fabrics on a dress form. A pattern is then cut from the draped segments and made into the designer's sample garment". Artinya, draping adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menciptakan busana dengan membentuk kain di atas dress form. Kain tersebut kemudian digunting berdasarkan bagian-bagian yang telah dibentuk, lalu dijahit sebagai sample busana seorang desainer.

Teknik Draping

Draping dapat disebut juga dengan "memulir". Memulir berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu "pulir" yang berarti memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, meremas, memeras, dan memintal. Teknik draping atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, dan meremas selembar kain di atas dress form untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan. Untuk membuat pakaian dengan teknik ini membutuhkan lebih banyak bahan. Jika mempunyai dress form dengan ukuran badan sendiri, maka membuat pakaian dengan cara ini sangat menguntungkan, karena tidak perlu mengepas dan hasilnya lebih memuaskan.

Perbedaan Teknik Pembuatan Pola Teknik Draping dan Teknik Pembuatan Pola Konstruksi

No.	Perbedaan	Teknik Draping	Teknik Konstruksi
1.	Bahan	Kain blacu, kain muslin, kertas singkong	Kertas pola
2.	Tempat	Tiruan badan manusia (dummy, dress form, atau paspop)	Meja datar
3.	Bentuk	Tiga dimensi	Dua dimensi
4.	Hasil pola	- pola dasar - pola siap pakai sesuai dengan desain busana	- pola dasar - pecah pola berdasarkan pengembangan pola dasar

Bahan yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping adalah kain blacu atau kertas singkong, sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik konstruksi adalah kertas pola. Pola dengan teknik draping dibuat langsung pada tiruan badan manusia (dummy, dress form, atau paspop), sedangkan pola dengan teknik konstruksi dibuat dengan meja datar. Pola dengan teknik draping berbentuk tiga dimensi, sedangkan pola dengan teknik konstruksi berbentuk dua dimensi. Pembuatan pola dengan teknik draping dan teknik konstruksi akan sama-sama menghasilkan pola dasar, tetapi pada teknik draping pecah pola sesuai model dapat dibuat langsung di atas dress form tanpa membuat pola dasar terlebih dahulu, sedangkan pada teknik konstruksi pecah pola sesuai model dibuat dari hasil pengembangan pola dasar berdasarkan ukuran badan seseorang yang telah dibuat sebelumnya.

DRAPING

ALAT DAN BAHAN PEMBUATAN POLA DENGAN TEKNIK DRAPING

Tujuan

Mahasiswa dapat menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping

Pokok Bahasan

Alat dan bahan pembuatan pola dengan teknik draping

Tugas Mahasiswa

1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Buat tugas uraian dari pemahaman bahan perkuliahan alat dan bahan pembuatan pola dengan teknik draping

Intisari Bahan Perkuliahan

Alat dan Bahan Pembuatan Pola Dengan Teknik Draping

Alat yang digunakan untuk pembuatan pola dengan teknik draping:

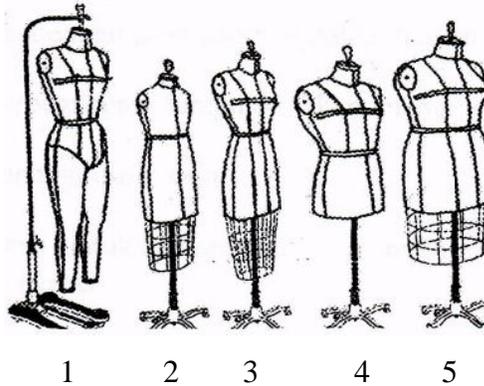
Alat yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Alat yang langsung digunakan untuk mendraping dress form
2. Alat yang digunakan untuk memperbaiki dan memindahkan garis-garis pola hasil draping pada kertas pola.

1. Alat yang langsung digunakan untuk mendraping dress form

- a. Dress form atau dummy atau paspop, yaitu tiruan bentuk badan manusia mulai dari leher sampai ± 20 cm di bawah panggul atau paha dengan ukuran standar S, M, L. Dress form berlapis kain muslin merupakan bentuk dress form yang paling umum digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping, karena sisi kanan dan kiri dress form tersebut hampir sama, kuat, tidak merusak jarum, mudah dipindah-pindahkan, dan mudah disesuaikan dengan bentuk

tubuh manusia. Jenis-jenis dress form yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



1. Surf form
2. Children's form
3. Junior form
4. Men's form
5. Large woman's form

- b. Pita kecil yang tipis dan lemas berukuran $\pm 0,5$ cm, terbuat dari bahan satin, serta berwarna, seperti warna merah, biru, hijau, ungu, kuning untuk membuat garis-garis badan (body line) dan garis model suatu busana pada dress form.
- c. Jarum pentul tanpa kepala dengan ukuran yang panjang dapat menggunakan jarum pentul paling kecil nomor 4, berujung runcing dan tajam serta tidak mudah berkarat. Jarum ini digunakan untuk menyemat busana yang sedang didraping pada dress form agar tidak mudah bergeser-geser dan berubah bentuknya..
- d. Bantalan jarum, dipakai pada pergelangan tangan untuk menyimpan dan menahan jarum pentul agar tetap pada tempatnya.
- e. Kapur jahit, untuk memberi tanda garis atau titik pada kain.
- f. Meteran yang ukuran panjangnya 60 inci, dapat digunakan bolak balik, fleksibel, tipis, dan lemas. Digunakan untuk mengukur, membentuk busana, serta kain muslin.
- g. Gunting kain besar dan kecil, terbuat dari stainless steel dengan ukuran panjang gunting masing-masing 4-8 inci untuk gunting besar, dan 3-6 inci untuk gunting kecil. Digunakan untuk menggunting dan meratakan bagian-

bagian kain yang tidak perlu. Gunting berpegangan sempurna akan mempermudah dan membantu ketepatan dalam menggunting kain.

2. Alat yang digunakan untuk memperbaiki dan memindahkan garis-garis pola hasil draping pada kertas pola

- a. Pensil harus 2B atau 5H, untuk menggambar garis dan tanda pola.
- b. Penggaris plastik bening berukuran 18 inci, untuk membetulkan dan menyempurnakan bentuk pola serta menambahkan kampuh.
- c. Penggaris lengkung (kurva), untuk membentuk dan membuat lengkungan pada garis leher, kerah, kerung lengan, dan selangkang.
- d. Penggaris lengkung pinggang, yaitu penggaris sepanjang 24 inci dengan ukuran inci dan sentimeter berbentuk ramping dengan ujung melingkar untuk mengukur *lapel* (kelepak), kampuh, *flare*, *godets*, garis *princess*, dan pesak celana.
- e. Penggaris L (*square*), yaitu penggaris dua sisi dengan panjang yang berbeda, berukuran inci dan sentimeter yang terbuat dari logam atau plastik untuk membuat sudut dan garis siku-siku.
- f. Rader tajam bergigi rata, untuk memindahkan tanda pola hasil dari mendraping ke atas kertas pola.
- g. *Notcher*, yaitu alat pelubang untuk menandai tepi lekukan atau kertas pola.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan pola dengan teknik draping :

- a. Bahan yang tidak terlalu kaku, mudah dibentuk, tidak terlalu tebal, dan cukup halus, merupakan jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping, seperti : Kain blacu, kain kaci, kain muslin, atau dapat juga menggunakan kertas tela
- b. Kertas pola, digunakan untuk memindahkan tanda-tanda pola yang terdapat pada kain balcu hasil dari mendraping dress form.

Pembuatan Pola Dasar dengan Teknik Draping

Secara garis besar, pembuatan pola dasar dengan teknik draping terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Memasang pita cord vertikal dan horozontal pada dress form sebagai garis badan (body line).
2. Menyiapkan kain untuk toile (pola dari kain yang terbentuk dengan teknik draping) sesuai kebutuhan.
3. Membuat tanda garis yang diperlukan pada kain, yaitu tanda garis tengah muka (TM), tanda garis dada, tanda titik puncak dada, tanda garis sisi, tanda garis princess, tanda garis tangan belakang (TB), tanda garis leher TB, tanda garis bahu dan lebar punggung.
4. Membuat garis model pada dress form.
5. Memasang kain pada dress form sesuai tanda garis yang telah dibuat sebelumnya.
6. Membuat pola sesuai model yang diinginkan dengan cara menyematkan jarum dan menandainya dengan pensil.
7. Mengangkat toile dengan hati-hati dari atas dress form setelah seluruh bagian pola selesai didraping dan garis pola selesai diberi tanda.
8. Meluruskan, membentuk, serta menyempurnakan kembali garis-garis pola yang terdapat pada toile.
9. Mencocokkan pola hasil draping dengan ukuran tubuh pemilik busana, lalu grading pola seperti membuat pola datar.
10. Menjahit toile, fitting, dan melakukan perbaikan jika perlu.

MODUL
DRAPING

MEMASANG PITA CORD SEBAGAI BODY
LINE PADA DRESS FORM

Disusun oleh :

Dra. Astuti, M.Pd

NIP. 19601205 198703 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

DRAPING

MEMEMASANG PITA CORD SEBAGAI BODY LINE PADA DRESS FORM

Tujuan

Mahasiswa dapat memasang pita cord sebagai body line pada dress form

Pokok Bahasan

Memasang pita cord sebagai body line pada dress form

Tugas Mahasiswa

1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Memasang pita cord sebagai body line pada dress form

Intisari Bahan Perkuliahan

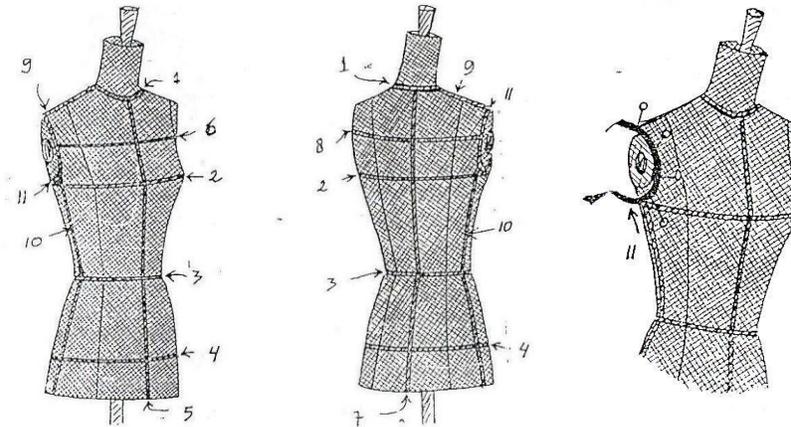
Memasang pita cord sebagai body line pada dress form

Pita cord yang dipasang pada dress form merupakan patokan garis-garis dasar atau tanda-tanda pola yang sangat diperlukan dalam pembuatan pola dengan teknik draping. Pita cord yang dipasang pada body line secara garis besar terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pita cord yang dipasang dengan arah horizontal atau (garis mendatar) dan pita cord yang dipasang dengan arah vertikal (garis tegak lurus). Pita cord yang dipasang dengan arah garis horizontal, dipasang pada bagian garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang, dan garis panggul, sedangkan pita cord yang dipasang dengan arah garis vertical, dipasang pada bagiani garis tengah muka (TM), garis tengah belakang (TB), dan garis sisi (sepanjang sisi). Pita cord yang dipasang pada arah garis hizontal, sebaiknya dibedakan dari pita cord yang dipasang dengan arah garis vertikal, misalnya : Pita cord merah dapat digunakan untuk menandakan garis horizontal, dan pita cord biru atau kuning dapat digunakan untuk menandakan garis vertikal, sedangkan pita cord warna lain dapat digunakan untuk mendakan garis pecah modelnya.

Langkah-langkah dalam memasang pita cord horizontal dan vertial sebagai garis badan (body line) pada dress form dapat diuraika sebagai berikut:

a. Pemasangan cord pita horizontal

- 1). Pasang pita cord pada garis lingkaran pinggang dress form dan turunkan garis pinggang TB dress form sebanyak 1 cm.
- 2). Pasang pita cord pada garis lingkaran panggul dress form. Tentukan posisi garis lingkaran panggul pada dress form dengan cara menurunkan garis pinggang 19-22 cm ke bawah (untuk garis lingkaran panggul pada TB dress form, tentukan dengan cara menurunkannya dari garis pinggang yang asli).
- 3). Pasang pita cord pada garis lingkaran dada dress form. Tentukan posisi garis lingkaran dada pada dress form dengan cara menaikkan garis pinggang 18 cm ke atas dan dipaskan pada bagian puncak dada (untuk garis lingkaran dada pada TB dress form, tentukan dengan cara menaikannya dari garis pinggang yang asli).
- 4). Pasang pita cord pada garis lengan bagian bawah dress form. Tentukan posisi garis lengan bagian bawah pada dress form dengan cara menaikkan garis lingkaran dada 3,5 cm ke atas.
- 5). Pasang pita cord pada garis lebar muka dan lebar punggung dress form. Tentukan posisi garis lebar muka dan lebar punggung dada dress form dengan cara menaikkan garis lingkaran dada 7 cm ke atas untuk garis lebar muka dan 11 cm ke atas untuk garis lebar punggung.
- 6). Pasang pita cord pada garis lingkaran leher dress form. Tentukan posisi garis lingkaran leher pada dress form dengan cara menaikkan garis lingkaran pinggang 36-38 cm ke atas untuk titik lingkaran leher TM dan 40-43 cm ke atas untuk titik lingkaran TB (untuk titik lingkaran leher pada TB dress form, tentukan dengan cara menaikannya dari garis pinggang yang asli)
- 7). Pasang pita cord pada garis bahu dress form. Tentukan posisi garis bahu pada dress form dengan cara menarik garis dari garis lingkaran leher hingga ke ujung bahu.



b. Pemasangan pita cord vertikal

- 1). Pasang pita cord pada garis TM dan TB dress form. Tentukan posisi garis TM dan TB pada dress form dengan cara mengukur dan membagi dua ukuran lingkar pada dress form, berikan tanda dan buat garis memanjang ditengah-tengah bagian muka (untuk TM) dan bagian belakang (untuk TB) pada dress form berdasarkan tanda tersebut.
- 2). Pasang pita cord pada garis sisi dress form. Tentukan posisi garis sisi pada dress form dengan cara mengukur dan membagi dua ukuran $\frac{1}{2}$ lingkaran badan (dari garis TM ke TB), contohnya lingkar badan $45\text{cm} : 2 = 22,5 \text{ cm}$, tambahkan 1 cm untuk ukuran lingkar badan bagian muka dan kurangi 1 cm untuk ukuran lingkar badan bagian belakang. Berikan tanda pada hasil pengukuran tersebut dan buat garis memanjang dari lengan bagian bawah terus ke arah pinggang menuju ke ujung bawah panggung berdasarkan tanda-tanda tersebut.
- 3). Pasang pita cord pada garis lingkar lengan dress form. Tentukan posisi garis lingkar lengan pada dress form berdasarkan titik-titik yang telah dibuat sebelumnya.



Setelah pita cord horizontal dan vertika selesai dipasang pada dress form, jelajahi pita cord tersebut dengan menggunakan benang berwarna senada (pasang jelujur $\pm 0,5$ cm). Setelah pita cord selesai dijelujur, lepaskan jarum pentul agar jarum tidak merusak badan dress form.

MODUL
DRAPING

MEMPERKIRAKAN KAIN YANG
DIBUTUHKAN UNTUK MENDRAPING BADAN
BAGIAN ATAS

Disusun oleh :

Dra. Astuti, M.Pd

NIP. 19601205 198703 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

DRAPING

MEMPERKIRAKAN KAIN YANG YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENDREPING BADAN BAGIAN ATAS

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat perkiraan kain untuk mendreping badan bagian atas

Pokok Bahasan

Perkiraan kain untuk mendreping badan bagian atas

Tugas Mahasiswa

1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Membuat perkiraan kain untuk mendreping badan bagian atas

Intisari Bahan Perkuliahan

Memperkirakan kain yang dibutuhkan untuk mendraping badan bagian atas dress form bagian depan dan bagian belakang

1. Memperkirakan kain yang dibutuhkan untuk mendraping badan bagian atas dress form bagian depan

Langkah-langkah dalam memperkirakan kain yang dibutuhkan untuk mendraping badan atas dress form bagian depan dapat diuraikan sebagai berikut:

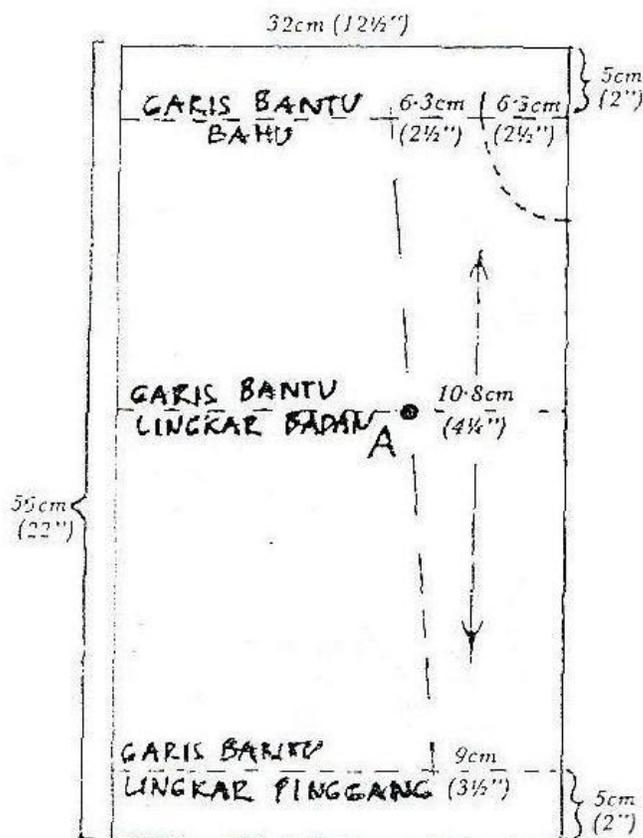
- a. Tentukan panjang kain yang dibutuhkan untuk mendraping badan atas dress form bagian depan dengan cara mengukur dress form secara vertikal dari titik bahu tertinggi (titik pertemuan antara garis kerung leher dan garis bahu) melewati titik puncak dada hingga ke garis pinggang. Tambahkan kelebihan untuk kelonggaran dan kampuh sebanyak 10 cm (5 cm untuk kampuh bahu dan 5 cm untuk kampuh pinggang). Setelah ukuran panjang didapatkan, gunting kain dengan arah serat memanjang berdasarkan hasil pengukuran tersebut.
- b. Tentukan lebar kain yang dibutuhkan untuk mendraping badan atas dress form bagian depan, dengan cara mengukur dress form secara horizontal dari garis

TM melewati titik puncak dada hingga ke garis sisi di bawah kerung lengan, kemudian tambahkan kelebihan untuk kelonggaran dan kampuh sebanyak 7,5 cm (2,5 cm untuk belahan muka dan 5 cm untuk kampuh sisi). Setelah ukuran lebar didapatkan, gunting kain dengan arah serat melebar berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

- c. Buatlah tanda garis TM pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis TM pada kain dengan cara menggeser tepi kiri kain 2,5 cm ke kanan untuk belahan muka, kemudian buatlah garis memanjang dari titik 2,5 cm tersebut. Setelah garis TM dibuat, lipat kain 2,5 cm ke dalam sebagai belahan muka.
- d. Buatlah tanda garis sisi pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis sisi pada kain dengan cara menggeser tepi kanan kain 5 cm ke kiri, kemudian buatlah garis memanjang dari titik 5 cm tersebut.
- e. Buatlah tanda garis bahu pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis bahu pada kain dengan cara menggeser tepi atas kain 2,5 cm ke bawah untuk kelonggaran garis bahu, kemudian buatlah garis melebar dari titik 2,5 cm tersebut.
- f. Buatlah tanda garis pinggang pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis pinggang pada kain dengan cara menggeser tepi bawah kain 5 cm ke atas untuk kelonggaran garis pinggang, kemudian buatlah garis melebar dari titik 5 cm tersebut.
- g. Buatlah tanda garis dada pada kain yang telah digunting dan diberi tanda garis TM sebelumnya. Tentukan posisi garis dada pada kain dengan cara mengukur dress form secara vertikal dari titik bahu tertinggi hingga ke titik puncak dada, lalu pindahkan hasil pengukuran tersebut pada kain, berikan tanda dan buatlah garis mendatar berdasarkan tanda tersebut dengan menggunakan L square.
- h. Buatlah tanda titik puncak dada pada kain yang telah diberi tanda garis dada sebelumnya. Tentukan posisi titik puncak dada pada kain dengan cara mengukur dress form secara horizontal dari garis TM hingga ke titik puncak

dada, lalu pindahkan hasil pengukuran tersebut pada kain dan berikan tanda titik puncak dada pada garis dada kain berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

- i. Buatlah tanda garis princess pada kain yang telah diberi tanda garis bahu sebelumnya . Tentukan posisi garis princess pada kain dengan cara mengukur 12,8 cm dari garis tengah muka, berikan tanda, lalu buatlah garis vertikal pada kain dengan menghubungkannya pada titik puncak dada.
- j. Buat garis bantu untuk kup pada bagian garis pinggang, dengan mengukur 9 cm dari garis tengah muka, lalu buat garis vertikal pada kain dengan menghubungkannya pada titik puncak dada.
- k. Buat garis bantu untuk kerung leher, pada bagian garis bahu ukur ke dalam 6,5 cm dan pada garis tengah muka ukur ke bawah dari garis bahu 6,5 cm ke bawah, lalu buat garis melingkar pada kain dengan menghubungkannya titik pada garis bahu dan titik pada garis tengah muka.

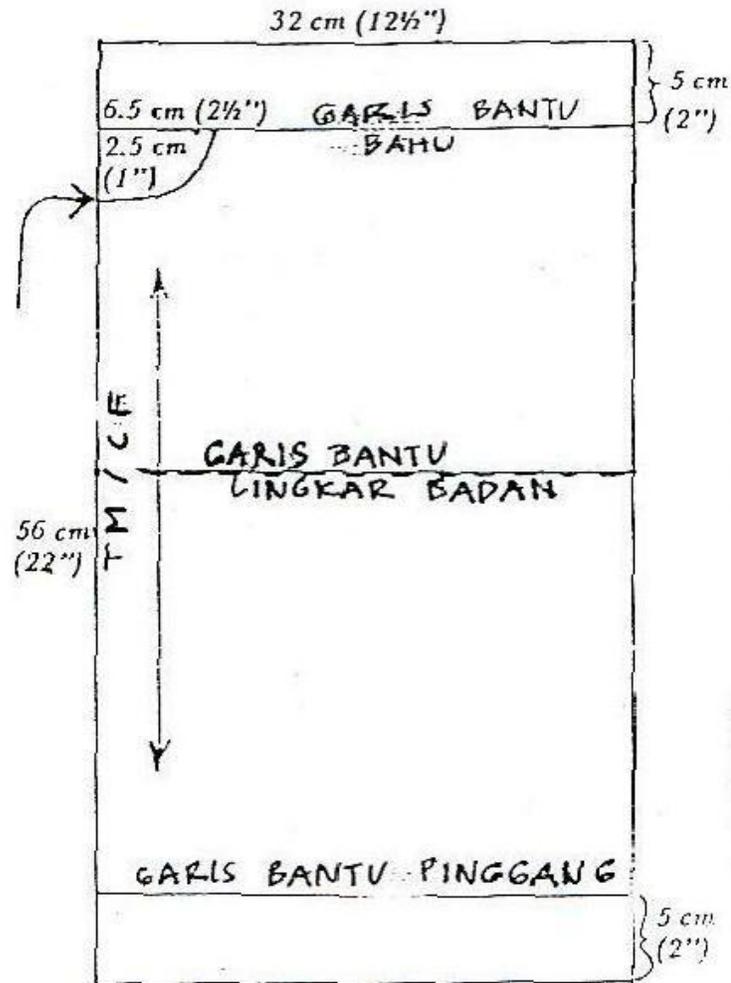


2. Memeperkirakan kebutuhan kain untuk mendraping dress form bagian belakang

- a. Tentukan panjang kain yang dibutuhkan untuk mendraping dress form bagian belakang dengan cara mengukur dress form secara vertikal dari garis leher belakang hingga ke garis pinggang, kemudian tambahkan kelebihan untuk kelonggaran dan kampuh sebanyak 10 cm (5 cm untuk kampuh bahu dan 5 cm untuk kampuh pinggang). Setelah ukuran panjang didapatkan, gunting kain dengan arah serat pinggang berdasarkan hasil pengukuran tersebut.
- b. Tentukan lebar kain yang dibutuhkan untuk mendraping dress form bagian belakang dengan cara mengukur dress form secara horizontal dari garis TB hingga ke garis sisi di bawah kerung lengan, kemudian tambahkan kelebihan untuk kelonggaran dan kampuh sebanyak 7,5 cm (2,5 cm untuk belahan belakang dan 5 cm untuk kampuh sisi). Setelah ukuran lebar didapatkan, gunting kain dengan arah serat melebar berdasarkan hasil pengukuran tersebut.
- c. Buatlah tanda garis TB pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis TB pada kain dengan cara menggeser tepi kiri kain 2,5 cm ke kanan untuk belahan belakang, kemudian buatlah garis memanjang dari titik 2,5 cm tersebut. Setelah garis TB dibuat, lipat kain 2,5 cm ke dalam sebagai belahan belakang.
- d. Buatlah tanda garis sisi pada kain yang telah digunting sebelumnya (kain pada langkah a dan b). Tentukan posisi garis sisi pada kain dengan cara menggeser tepi kanan kain 5 cm ke kiri, kemudian buatlah garis memanjang dari titik 5 cm tersebut.
- e. Buatlah tanda garis bahu pada kain yang telah digunting. Tentukan posisi tanda garis bahu pada kain dengan cara menurunkan tepi atas kain sebanyak 5 cm ke bawah, kemudian buatlah garis melebar dari titik 5 cm tersebut.
- f. Buatlah tanda garis pinggang pada kain yang telah digunting. Tentukan posisi tanda garis pinggang pada kain dengan cara menaikkan tepi bawah kain sebanyak 5 cm ke atas, kemudian buatlah garis melebar dari titik 5 cm tersebut.
- g. Buatlah tanda garis bantu lingkaran badan pada kain yang telah digunting dengan cara mengukur dari garis bahu sampai pada batas garis lingkaran badan, kemudian

tentukan posisi tanda garis lingkaran badan pada kain dengan cara membuat garis melebar dari garis tengah belakang sampai garis sisi.

- h. Buatlah tanda garis lingkaran leher pada garis bahu dengan cara mengukur ke dalam dari tengah belakang sebanyak 6,5 cm dan ke bawah dari garis tengah belakang sebanyak 2,5 cm. Buatlah tanda $\frac{1}{2}$ garis leher belang dengan cara menghubungkan titik pada garis bahu dan titik pada garis tengah belakang.



MODUL
DRAPING
PEMBUATAN POLA DASAR BADAN ATAS
DENGAN TEKNIK DRAPING

Disusun oleh :
Dra. Astuti, M.Pd
NIP. 19601205 198703 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

DRAPING

PEMBUATAN POLA DASAR BADAN BAGIAN ATAS DENGAN TEKNIK

DRAPING

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping

Pokok Bahasan

Pembuatan pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping

Tugas Mahasiswa

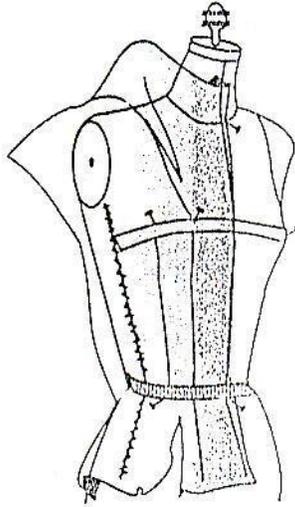
1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping

Intisari Bahan Perkuliahan

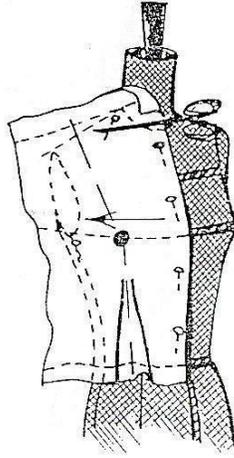
Mendraping pola dasar bagian muka dan bagian belakang pada dress form

Mendraping pola dasar bagian muka dan bagian belakang dress form merupakan kelanjutan dari langkah-langkah dalam memperkirakan kain, sebab kain yang dipergunakan untuk mendraping pola dasar adalah kain yang diberi tanda sebelumnya pada langkah-langkah dalam memperkirakan kain. Langkah-langkah dalam mendraping pola dasar bagian muka dan bagian belakang pada dress form dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Mendraping pola dasar bagian muka ($\frac{1}{2}$ muka)
 - a. Lekatkan tanda garis TM kain pada garis TM dress form bagian kanan. Samakan garis dada, puncak dada, garis tengah muka, dan garis sisi pada kain dengan garis dada, puncak dada, garis tengah muka, dan garis sisi pada dress form, lalu sematkan jarum pada puncak dada, garis tengah muka, garis sisi, garis leher, garis pinggang, dress form seperti tampak pada gambar.

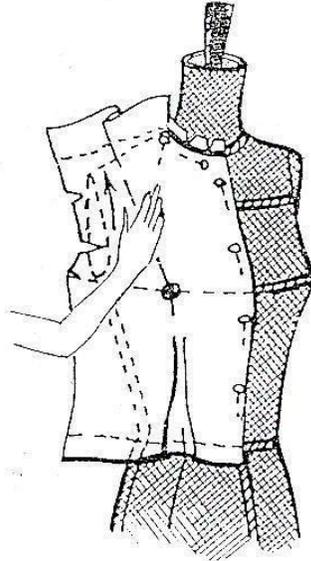


- b. Buat garis kerung leher muka pada kain di atas dress form dengan cara menggantung kain tersebut bersama kampuhnya sesuai tanda garis kerung leher yang telah dibuat sebelumnya, lalu berikan guntingan berbentuk "v" kecil disekeliling garis kerung leher tersebut agar bentuk kerungnya tidak kaku , gambar

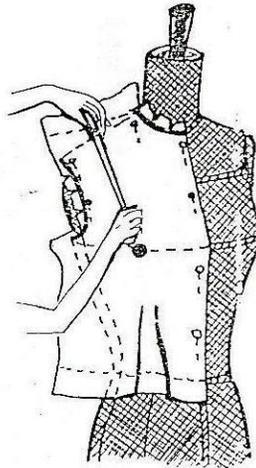


- c. Buat kupnat bahu muka pada kain di atas dress form dengan cara meratakan kain dari garis bahu hingga ke garis princess, kumpulkan kelebihan kain di antara titik bahu tertinggi (titik pertemuan antara garis kerung leher dan garis bahu) dan ujung atas garis kerung lengan pada dress form, ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat bahu yang meruncing hingga ke titik puncak dada (kupnat bahu dapat diperbesar atau diperkecil sesuai ukuran besar kecilnya buah

dada). Setelah kupnat bahu selesai dibentuk, sematkan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat tersebut rapih dan rapat.

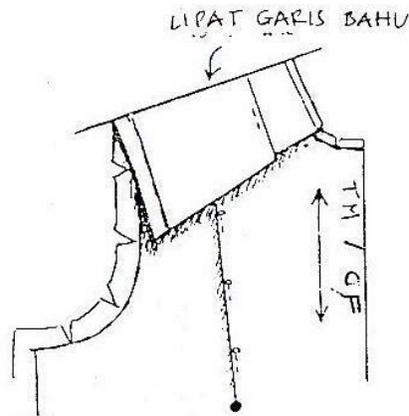


- d. Buatlah garis bahu muka pada kain di atas dress form dengan cara menyematkan jarum pentul di sepanjang garis bahu dress form (dengan kupnat bahu yang telah dibuat sebelumnya), beri kampuh pada garis bahu sebanyak ± 2 cm., lalu gunting kain pada garis bahu tersebut beserta dengan kampuhnya. Setelah garis bahu selesai dibuat, sembunyikan kampuh pada garis bahu dengan cara melipatnya ke dalam.

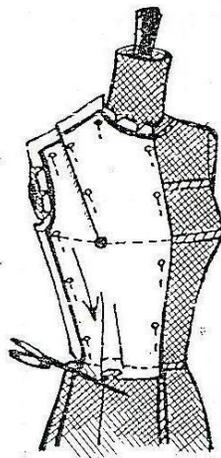


- e. Buat garis kerung lengan muka pada kain di atas dress form dengan cara merapihkan kain di sekitar garis kerung lengan dress form, berikan tanda pada garis tersebut dengan pensil secara tipis, sematkan jarum pentul pada tanda tersebut, lalu berikan kampuh sebanyak 1-3 cm dari tanda tersebut. Setelah garis

kerung lengan muka selesai diberi kampuh, gunting kain pada garis kerung lengan tersebut bersama dengan kampuhnya.

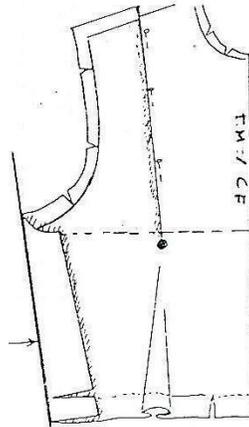


- f. Buat kupnat pinggang muka pada kain di atas dress form dengan cara meratakan kain pada garis pinggang dress form dari garis TM hingga ke garis sisi, ratakan dan kumpulkan kelebihan kain di antara ke dua garis tersebut pada garis princess, lipat ke arah TM, bentuk menjadi kupnat pinggang yang meruncing ke arah titik puncak dada, lalu sematkan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat tertutup rapi dan rapat. Setelah kupnat pinggang muka tertutup rapat, buat garis pinggang muka pada kain di atas dress form dengan cara menyematkan jarum pentul di sepanjang garis pinggang dress form, beri kampuh pada garis pinggang sebanyak ± 2 cm, lalu gunting kain pada garis pinggang tersebut bersama dengan kampuhnya.

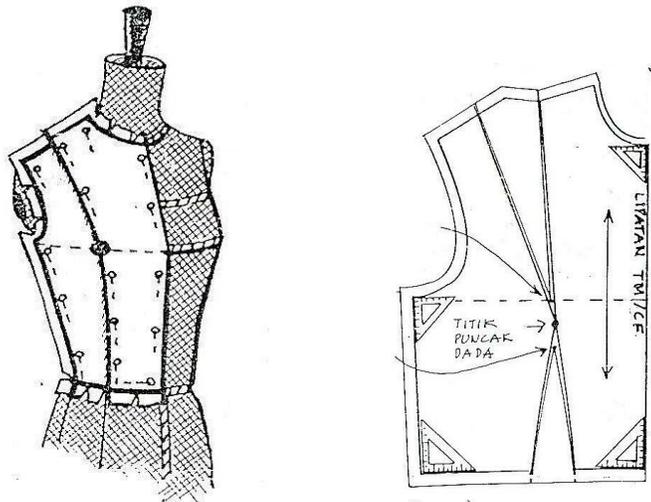


- g. Buat garis sisi pada kain di atas dress form dengan cara merapikan kain dibagian sisi badan dress form dari kerung lengan bawah hingga ke garis pinggang, berikan tanda pada garis tersebut dengan pensil secara tipis, sematkan jarum pentul pada

tanda tersebut, lalu berikan kampuh sebanyak ± 2 cm dari tanda tersebut. Setelah garis sisi selesai diberi kampuh, gunting kain pada garis sisi tersebut bersama dengan kampuhnya.



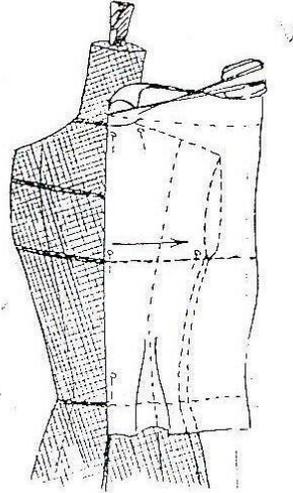
- h. Pada saat kain masih di atas dress form, berikan tanda pola pada kain dengan jelas dan sempurnakan kembali bentuk-bentuk garis tubuh yang dihasilkan.



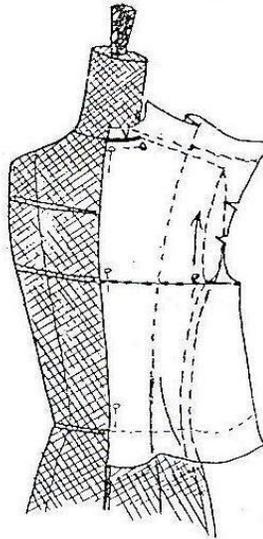
3. Mendraping pola dasar bagian belakang

- a. Lekatkan tanda garis TB kain pada garis TB dress form bagian kiri dan luruskan tanda garis leher kain pada garis leher dress form, kemudian letakkan pula tanda garis sisi pada garis sisi dress form. Ratakan kelebihan kain pada bagian bahu ke arah bahu dengan arah serat mendatar. Lalu sematkan jarum secara menyilang 0,5

cm dari batas garis kerung lengan, setelah itu kumpulkan kelebihan kain disepanjang garis bahu ke atas.

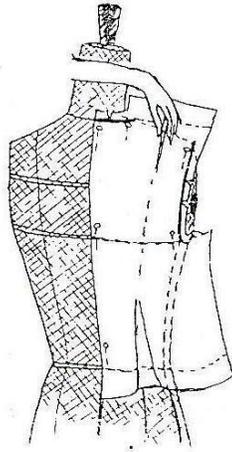


- b. Buat garis kerung leher belakang pada kain di atas dress form, dengan cara menggunting kain tersebut bersama kampuhnya sesuai tanda garis kerung leher yang telah dibuat sebelumnya, lalu berikan guntingan berbentuk "v" kecil di sekeliling garis kerung leher tersebut agar bentuk kerungnya tidak kaku.

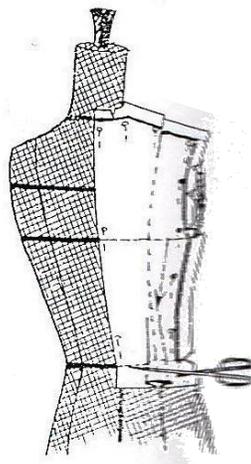


- c. Buat kupnat bahu belakang pada kain di atas dress form, dengan cara meratakan dan mengumpulkan kelebihan kain yang terdapat pada garis bahu dimulai dari garis leher hingga ke garis kerung lengan belakang dress form. Ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat bahu, pastikan bahwa posisi kupnat bahu selesai dibentuk, kemudian sematkan dengan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat tertutup rapih dan rapat. Lalu buatlah garis bahu belakang

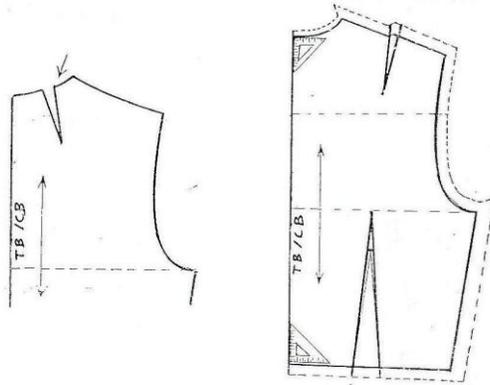
pada kain di atas dress form dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis bahu muka.



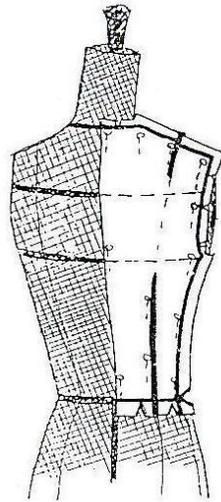
- d. Buat kupnat pinggang pada kain di atas dress form, dengan cara meratakan dan mengumpulkan kelebihan kain yang terdapat pada garis pinggang belakang dimulai dari garis TB hingga ke garis sisi dress form. Ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat pinggang belakang. Setelah kupnat pinggang belakang selesai dibentuk, sematkan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat tersebut tertutup rapi dan rapat, lalu buatlah garis pinggang belakang pada kain di atas dress form dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis pinggang muka.



- e. Buat garis kerung lengan dan garis sisi bagian belakang pada kain di atas dress form, dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis kerung lengan dan garis sisi bagian muka dress form.



- f. Pada saat kain masih di atas dress form, berikan tanda pola pada kain dengan jelas dan seputrakan kembali bentuk-bentuk garis tubuh yang dihasilkan.



MODUL
DRAPING

MEMINDAHKAN DAN MEMPERBAIKI GARIS-
GARIS POLA HASIL DRAPING PADA KAIN KE
ATAS KERTAS POLA

Disusun oleh :

Dra. Astuti, M.Pd

NIP. 19601205 198703 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

DRAPING

MEINDAHKAN DAN MEMPERBAIKI GARIS-GARIS POLA HASIL DRAPING PADA KAIN KE ATAS KERTAS POLA

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping sesuai dengan ukuran badan

Pokok Bahasan

1. Memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil draping pada kain ke atas kertas pola.
2. Menyesuaikan hasil pola draping dengan ukuran badan model

Tugas Mahasiswa

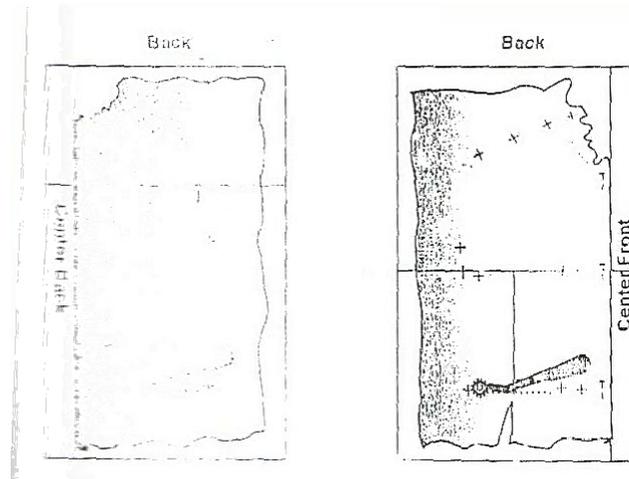
1. Mempelajari bahan perkuliahan sampai mengerti
2. Memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil draping pada kain ke atas kertas pola
3. Menyesuaikan hasil pola draping dengan ukuran badan model

Intisari Bahan Perkuliahan

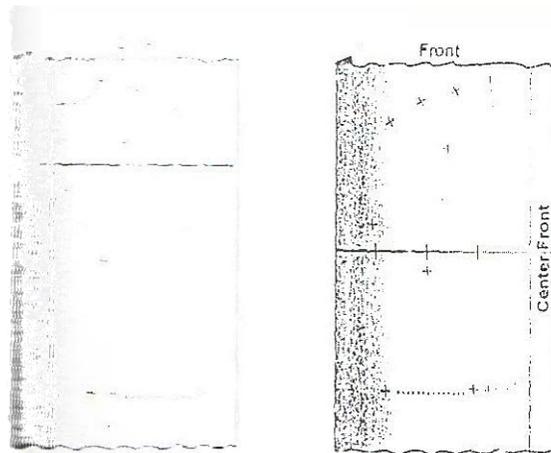
Memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil draping pada kain ke atas kertas pola.

Memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil draping pada kain ke atas kertas pola merupakan kelanjutan dari langkah-langkah dalam mendraping pola dasar bagian muka dan bagian belakang dress form. Langkah-langkah dalam memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil mendraping kain ke atas kertas pola dapat diuraikan sebagai berikut:

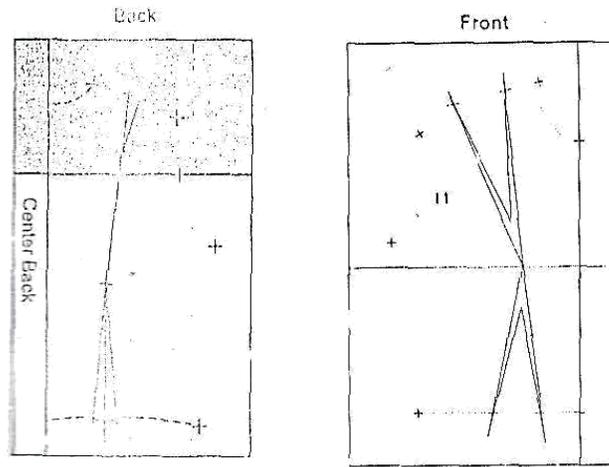
1. Lepaskan kain dari atas dress form dan bentangkan kain tersebut di atas meja. Buat garis memanjang dan mendatar pada kertas pola, letakkan kain hasil draping di atas kertas pola yang telah diberi garis tersebut, lalu pindahkan semua tanda pola yang terdapat pada kain ke atas kertas pola dengan menggunakan kertas karbon dan rader.



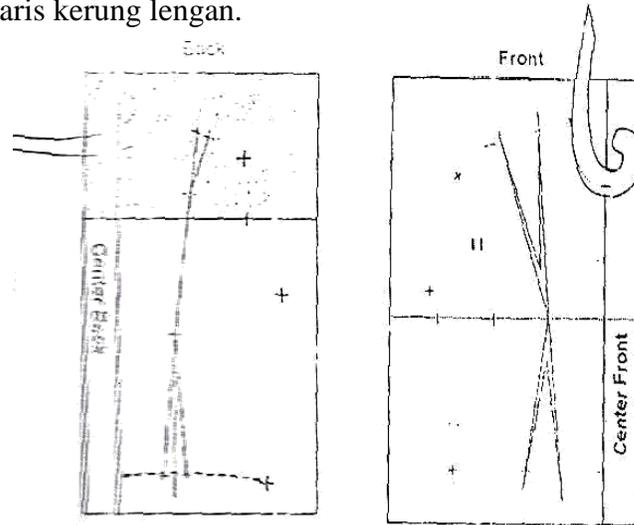
- Setelah semua tanda pola pada kain selesai dipindahkan pada kertas pola, angkat kain dari atas kertas pola dan buat sudut 90° di atas kertas pola pada posisi tengah leher muka, tengah pinggang muka, tengah leher belakang, dan tengah pinggang belakang sebagai patokan untuk membuat garis leher dan garis pinggang bagian muka dan belakang.



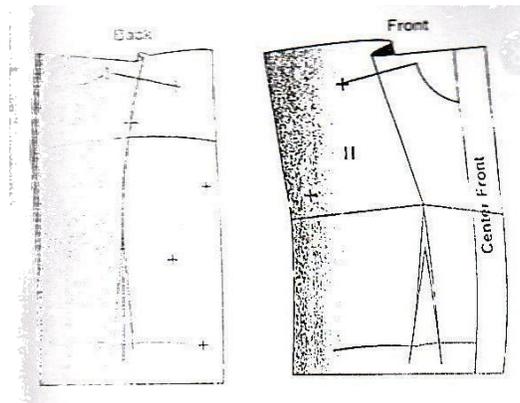
- Buat ke empat macam kupnat pada kertas pola setelah garis leher dan garis pinggang bagian muka dan belakang selesai dibuat. Buat kupnat pinggang muka dengan cara menarik garis vertikal dari titik tengah garis pinggang hingga ke titik puncak dada, buat kupnat bahu muka dengan cara menarik garis vertikal dari titik puncak dada hingga ke titik tengah garis bahu, buat kupnat pinggang belakang dengan cara memperpanjang titik kupnat pada garis pinggang belakang dan buat kupnat bahu belakang dengan cara menarik garis vertikal dan dari titik atas kupnat pinggang hingga ke titik tengah garis bahu.



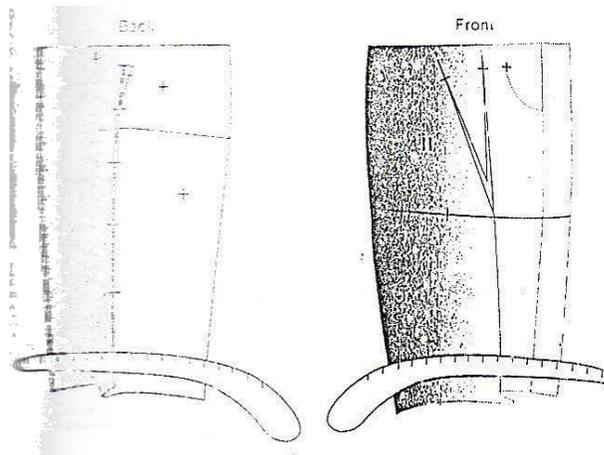
4. Buat garis leher bagian muka dan belakang pada kertas pola dengan cara menutup kupnat dan menarik garis mendatar dari ujung pangkal garis kerung leher hingga ke ujung atas garis kerung lengan.



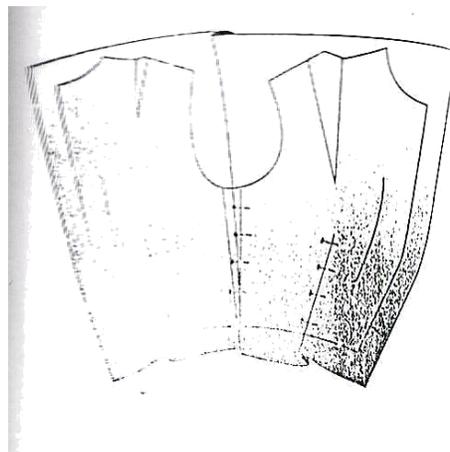
5. Buat garis pinggang bagian muka dan belakang pada garis pola dengan cara menutup kupnat pinggang. Setelah itu, bentuk garis pinggang dengan cara menarik garis mendatar dari TM hingga ke batas sisi bagian depan atau dari TB hingga ke batas sisi bagian belakang.



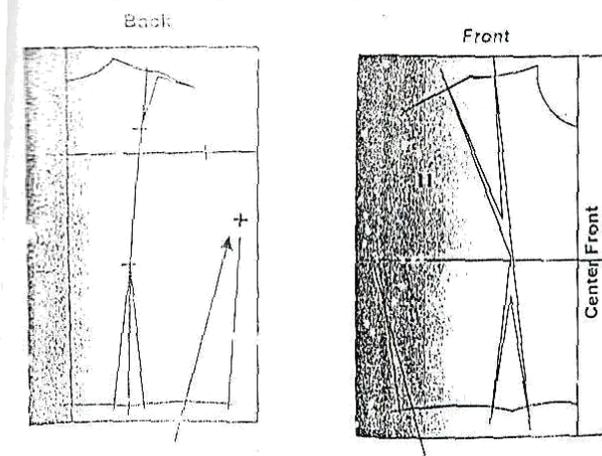
6. Setelah garis pinggang bagian muka dan belakang selesai dibuat, periksa kembali bentuk lengkungan garis pinggangnya. Bila diperlukan, lengkung garis pinggang dapat diturunkan sebanyak 0,6 cm untuk mendapatkan bentuk lengkung pinggang yang pas. Selain itu, periksa pula keseimbangan jarak antara garis pinggang bagian muka dan belakang dengan cara mengukur garis pinggang dari TM ke sisi dan dari TB ke sisi (garis pinggang muka hendaknya lebih panjang 1,3 cm dari garis pinggang belakang).



7. Buat garis sisi bagian muka dan belakang pada kertas pola dengan cara menarik garis vertikal dari garis pinggang hingga ke garis kerung lengan bawah. Penambahan ukuran pada garis sisi agar pola menjadi lebih longgar dapat dilakukan dengan cara menurunkan titik pada garis kerung lengan bawah 2,5 cm kebawah (A) dan menggeser titik tersebut 1,3 cm ke kiri atau ke kanan (B), lalu buat garis sisi bagian muka dan belakang yang baru dengan berpatokan pada titik-titik tersebut. Setelah garis sisi bagian muka dan belakang selesai dibuat, periksa kembali panjangnya dan pastikan panjangnya sama (garis sisi bagian muka dan belakang hendaknya bersudut sama atau seimbang).



8. Buat garis kerung lengan muka dengan cara menghubungkan dan menempatkan penggaris French pada titik ujung garis bahu muka melewati $\frac{1}{2}$ lebar muka hingga ke titik garis sisi yang baru dan buat garis kerung lengan belakang dengan cara menghubungkan dan menempatkan penggaris French pada titik ujung garis bahu belakang melewati $\frac{1}{2}$ lebar punggung hingga ke titik garis sisi yang baru. Setelah garis kerung lengan bagian muka dan belakang selesai dibuat, seimbangkan lingkaran kerung lengan muka dan belakang dengan cara mengukurnya (lingkar kerung lengan muka hendaknya 1,3 cm lebih pendek dari lingkaran kerung lengan belakang. Lingkaran kerung lengan bagian muka dan belakang dapat diperbesar atau diperkecil dengan cara membentuk kembali garis lingkaran kerungnya).



Menyesuaikan hasil pola draping dengan ukuran model

Tahap akhir dalam pembuatan pola dasar dengan teknik draping adalah penyesuaian hasil pola draping dengan ukuran model untuk menghindari kelebihan atau kekurangan ukuran yang terjadi sehingga busana yang dibuat dengan pola tersebut pas di badan dan enak dipakai. Proses penyesuaian hasil pola draping hampir sama dengan kegiatan mengepas pada pembuatan busana. Penyesuaian hasil pola draping dengan ukuran model dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyiapkan ukuran model dan ukuran dress form

Langkah awal dalam menyesuaikan hasil pola draping dengan ukuran model adalah menyiapkan ukuran model dan ukuran dress form untuk kemudian dihitung selisihnya. Penggunaan tabel berikut seperti contoh di bawah ini bertujuan untuk memudahkan dalam menghitung selisih antara ukuran model dengan ukuran dress form.

No.	Jenis Ukuran	Ukuran		
		Model	Dress Form	Selisih
1.	Lingkar leher	36	36	0
2.	Lingkar badan	90	92	-2
3.	Lingkar pinggang	68	64	+4
4.	Lingkar panggul	94	92	+2
5.	Lebar muka	34	35	-1
6.	Panjang muka	34	34	0
7.	Lebar bahu	12	12	0
8.	Lebar punggung	34	36	-2
9.	Panjang punggung	38	38	0
10.	Tinggi dada	15	17	-2
11.	Tinggi panggul	18	18	0
12.	Panjang rok	60	55	+5

2. Menyesuaikan ukuran model dengan ukuran dress form

Ukuran yang menjadi patokan dalam menyesuaikan ukuran model dengan ukuran dress form ada tiga, yaitu:

a. Ukuran lingkar

Penyesuaian ukuran lingkar seperti lingkar leher, lingkar badan, linkar pinggang, serta lingkar panggul dilakukan dengan cara membagi empat jumlah selisih antara ukuran lingkar pada model dengan ukuran lingkar pada dress form, misalnya penyesuaian ukuran lingkar badan dilakukan dengan menghitung selisih antara ukuran lingkar badan model dengan ukuran lingkar badan dress form (-2), lalu dibagi empat ($-2 : 4 = \frac{1}{2}$). Setelah penyesuaian ukuran lingkar badan diketahui, kurangi garis dada sebanyak $\frac{1}{2}$ cm padapola bagian muka dan bagian belakang.

b. Ukuran lebar

Penyesuaian ukuran lebar seperti lebar muka, lebar punggung dan lebar bahu dilakukan dengan cara membagi 2 jumlah selisih antara ukuran lebar pada model dengan ukuran lebar pada dress form, misalnya penyesuaian ukuran lebar

punggung dilakukan dengan menghitung selisih antara ukuran lebar punggung model dengan ukuran lebar punggung dress form (-2), lalu dibagi 2 ($-2 : 2 = 1$). Setelah penyesuaian ukuran lebar punggung diketahui, kurangi garis punggung sebanyak 1 cm pada pola.

c. Ukuran panjang

Penyesuaian ukuran panjang seperti panjang muka, panjang punggung dan panjang rok dilakukan dengan cara mengurangi atau menambahkan langsung jumlah selisih antara ukuran panjang pada model dengan ukuran panjang pada dress form, misalnya setelah diketahui jumlah selisih panjang rok antara model dengan dress form adalah 5, tambahkan panjang rok pada pola rok bagian muka dan bagian belakang sebanyak 5 cm.

3. Pemberian kampuh

Pemberian kampuh pada pembuatan pola merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan, karena kampuh berfungsi sebagai kelebihan untuk jahitan dan berfungsi pula sebagai persediaan bahan apabila hasil ukuran tiba-tiba bertambah atau menjadi lebih besar. Pemberian kampuh dalam pola draping dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

- Bagian sisi diberi kampuh sebesar 2 cm
- Bagian kerung lengan diberi kampuh sebesar 2 cm
- Bagian bahu diberi kampuh sebesar 2 cm
- Bagian lingkaran leher diberi kampuh sebesar 1 cm
- Bagian ke 5 bawah diberi kampuh sebesar 2 cm

4. Pecah pola busana bagian atas untuk kesempatan pesta atau kerja atau casual dari pola dasar draping

5. Memotong kain

6. Menjahit busana

7. Penyelesaian akhir

MATERI

PEMBUATAN POLA DASAR ROK DENGAN TEKNIK DRAPING

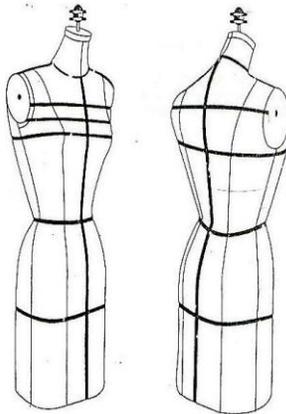
Model Rok Suai merupakan dasar rok dalam pembuatan pola rok dengan teknik draping karena mudah untuk dikreasikan menjadi berbagai macam pola rok yang berbeda-beda. Desain yang dasarnya dari rok suai harus dapat memindahkan atau merubah kupnat pinggang menjadi kerutan, lipitan, yoke, dan model garis-garis hias.

Alat yang digunakan untuk mendraping pola rok adalah dresform, mistar pola, gunting, jarum pentul, pita ukur dan kapur jahit.

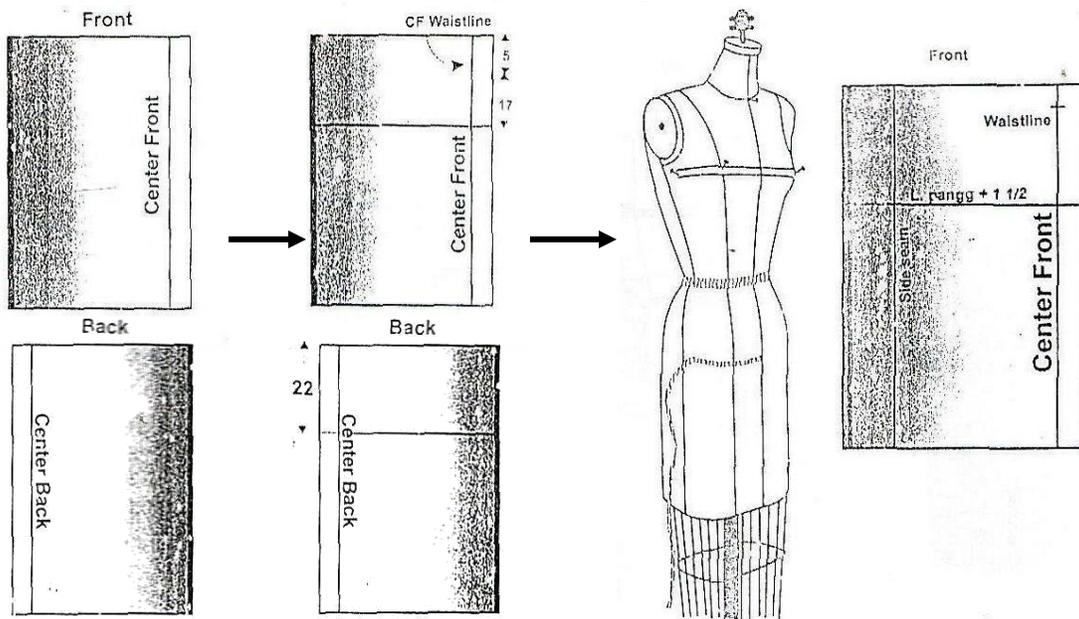
Bahan yang digunakan untuk mendraping pola rok yaitu: kain blacu atau kain kaci atau kertas tela, pita satin ukuran kecil.

Langkah kerja pembuatan pola rok dengan teknik draping

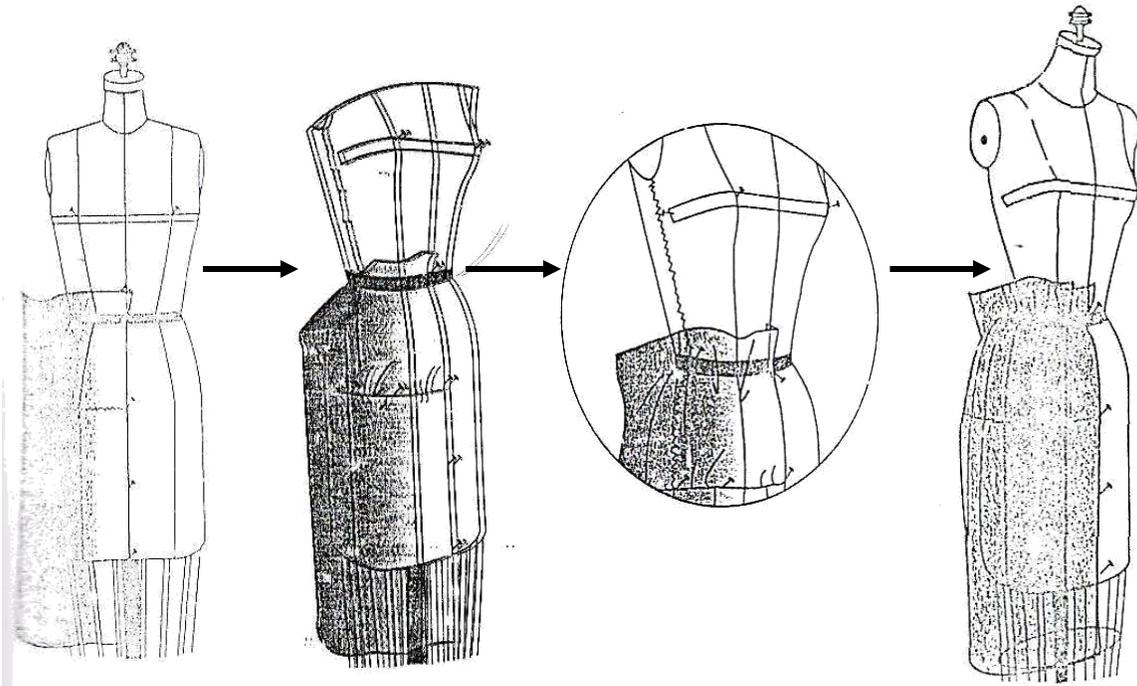
1. Membuat body line



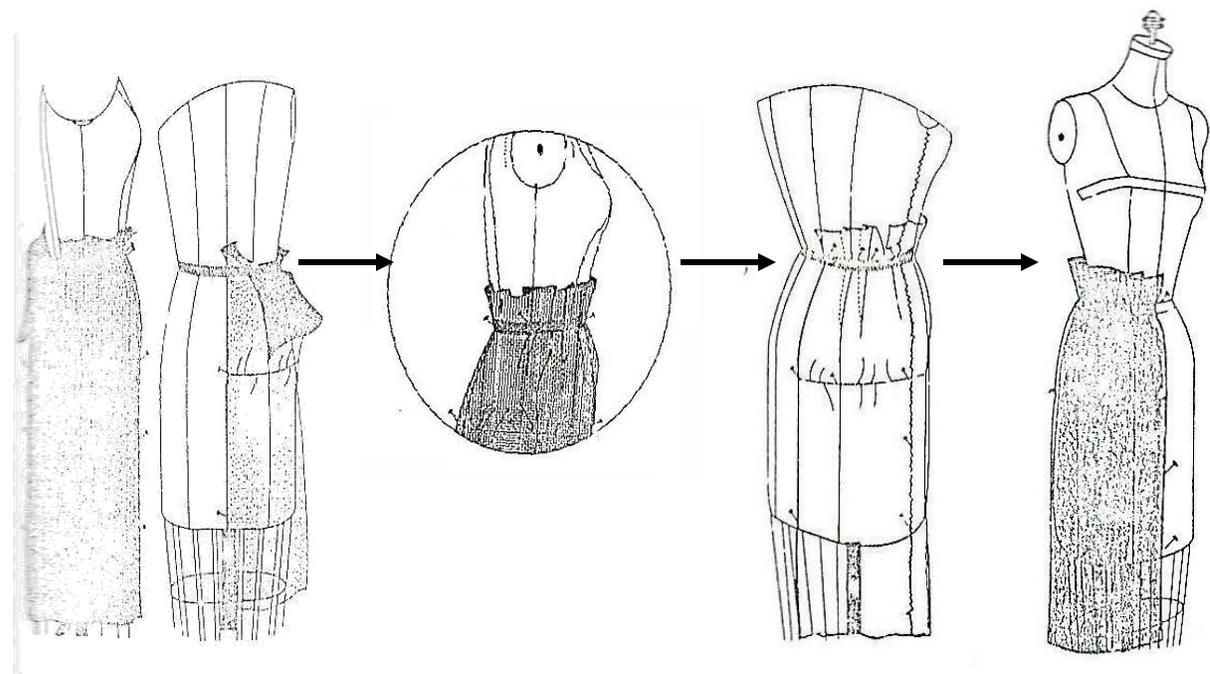
2. Menyiapkan kebutuhan bahan untuk pembuatan pola rok



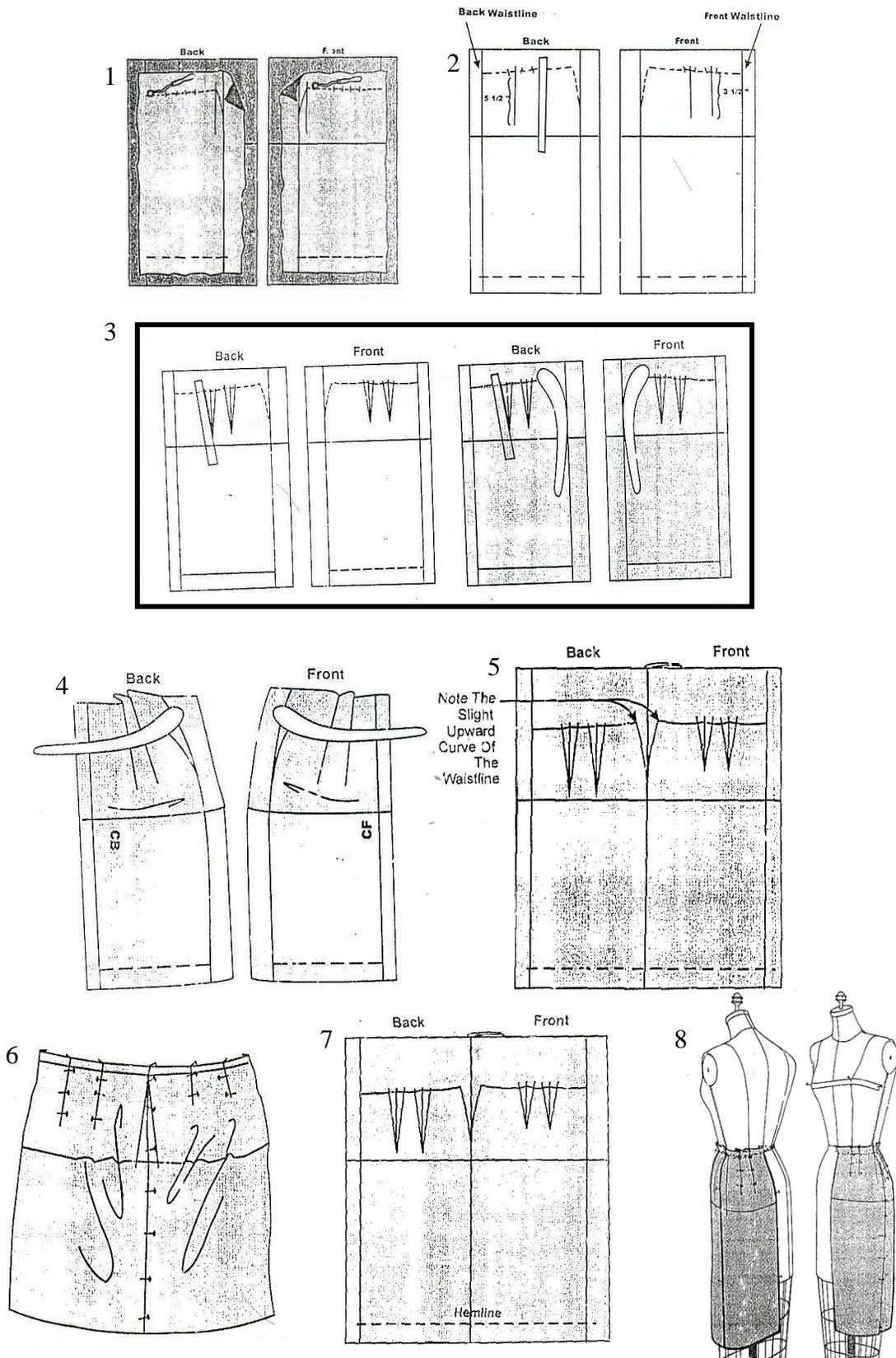
3. Mendrap pola rok bagian depan



4. Mendrap pola rok bagian belakang



5. Memperbaiki pola rok dari hasil mendraping pada dresform



6. Menggrading pola dasar rok sesuai dengan ukuran badan
7. Pecah pola sesuai dengan model
8. Memotong kain
9. Menjahit rok
10. Penyelesaian akhir